

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, isu ESG (*Environmental, Social and Governance*) menjadi tantangan serius bagi upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, termasuk di Indonesia. ESG kini menjadi perhatian utama dunia bisnis global, terutama di negara maju, di mana penerapannya berkembang pesat sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha. Perusahaan di Indonesia, khususnya yang berskala besar, perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan ESG agar selaras dengan tren global dan kebijakan pemerintah. Hal ini mendorong perlunya panduan dan regulasi yang mendukung penerapan ESG di berbagai sektor, termasuk sektor energi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian sekaligus risiko keberlanjutan yang tinggi.

Sektor energi memiliki karakteristik unik karena aktivitasnya tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi OK juga berdampak signifikan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola menjadi komponen krusial dalam menjalankan operasional perusahaan (Saputra, 2024). Pemerintah bersama perusahaan-perusahaan energi terus mendorong investasi berkelanjutan guna memastikan keberlangsungan bisnis yang minim dampak negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan. Keberhasilan dalam menjalankan

investasi berkelanjutan sangat bergantung pada efektivitas sistem tata kelola perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang kuat cenderung lebih mampu mengintegrasikan strategi lingkungan dan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat luas, sehingga penerapan strategi ESG perlu menjadi bagian integral dari budaya perusahaan, manajemen risiko, serta sistem pengendalian operasional.

Penerapan ESG terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari sisi profitabilitas maupun nilai pasar (Marpaung & Eduardus, 2023). Dengan pengelolaan yang baik, ESG memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko lingkungan dan sosial, menghindari krisis reputasi, mematuhi regulasi yang semakin ketat, serta membuka peluang bisnis baru. Fokus pada aspek sosial dalam ESG, seperti peningkatan kesejahteraan pekerja dan pemberdayaan komunitas lokal, juga berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat dan hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik umumnya lebih dipercaya oleh pelanggan, investor, dan mitra bisnis. Namun, penerapan ESG juga memiliki tantangan. Risiko ESG mencakup perubahan iklim, kelangkaan air, limbah, deforestasi, dan hilangnya biodiversitas, risiko sosial seperti ketidaksetaraan dan pelanggaran HAM, serta risiko tata kelola berupa kurang transparansi dan praktik korupsi.

Risiko ini sangat relevan di sektor energi di ASEAN, khususnya Indonesia. Ekspansi industri energi, terutama pertambangan nikel dan batu bara, telah memicu deforestasi signifikan di Sumatra, Sulawesi, dan Papua Barat, mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati dan degradasi kualitas udara dan air. Awal 2025,

Pertamina tersandung skandal korupsi terkait pencampuran bahan bakar bersubsidi dengan non-subsidi, yang menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan energi (Kompas.com, 2025).

Sejalan dengan diterapkannya laporan keberlanjutan, nilai perusahaan (*firm value*) menjadi aspek penting dalam bisnis modern. Nilai perusahaan merupakan total nilai ekonomi sebuah entitas yang sedang berjalan (*going concern*) dan sering dikaitkan dengan seberapa besar perusahaan dihargai oleh pasar atau investor. Perusahaan harus menyeimbangkan antara tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan tanggung jawab sosialnya (Ferrarini, 2024). Pengelolaan ESG yang buruk dapat meningkatkan biaya operasional, risiko hukum, dan menurunkan reputasi, sedangkan pengelolaan yang baik meningkatkan kepercayaan investor, akses pendanaan, dan profitabilitas jangka panjang (Alzahrani, 2023; Postiglione et al., 2024).

Sebuah studi yang berfokus pada perusahaan-perusahaan Asia menemukan korelasi positif antara skor ESG dan nilai perusahaan. Penelitian yang menganalisis data dari 278 perusahaan Asia non-keuangan selama periode 11 tahun menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi mengalami peningkatan nilai perusahaan yang signifikan. Namun, studi ini juga mencatat bahwa indikator Country Governance Index (CGI) memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa kerangka tata kelola negara dapat memengaruhi efektivitas ESG dalam mendorong nilai (Devi et al., 2024). Di Indonesia, Made et al. (2023) menemukan hubungan positif antara skor ESG dan nilai perusahaan, di

mana perusahaan dengan skor ESG unggul cenderung memiliki ukuran lebih besar, profitabilitas lebih tinggi, dan daya tarik investasi yang lebih baik.

Namun, penerapan ESG tidak selalu berakhir positif. Kontroversi terkait ESG dapat menjadi faktor krusial yang mengubah arah hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Kontroversi ini dapat muncul dalam bentuk praktik *greenwashing*, pelanggaran HAM, diskriminasi, eksploitasi tenaga kerja, atau skandal tata kelola seperti korupsi dan manipulasi laporan. Kasus Volkswagen dengan skandal emisinya menjadi bukti bahwa satu insiden besar dapat menyebabkan penurunan nilai pasar secara signifikan. Malikah & Nandiroh (2024) menegaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki skor ESG tinggi, keterlibatan dalam kontroversi berat tetap berisiko menurunkan nilai perusahaan secara substansial.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan masih inkonsisten. Penelitian yang menguji dimensi ESG secara terpisah juga menghasilkan temuan beragam. Pada dimensi *Environmental*, Bashir et al. (2023) dan Nasution et al. (2024) menemukan pengaruh positif signifikan, Areta Xaviera & Annisaa Rahman (2023) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Intan Putri Devianti (2025) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Pada dimensi *Social*, Bashir et al. (2023) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Yori & Rahmawati (2025), Intan Putri Devianti (2025), serta Nasution et al. (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan. Pada dimensi *Governance*, Bashir et al. (2023), Ega Christy & Sofie (2023), Areta Xaviera & Annisaa Rahman (2023), dan Nasution et al. (2024) menemukan

pengaruh positif signifikan, namun Yori & Rahmawati (2025) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, dan Intan Putri Devianti (2025) kembali menemukan tidak ada pengaruh signifikan.

Selain itu, penelitian yang menggunakan skor ESG agregat juga menunjukkan hasil bervariasi. Made et al. (2023), Devi et al. (2024), dan Khairunnisa & Haryati (2024) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Paramitha & Devi (2024), Jeanice & Kim (2023), dan Yori & Rahmawati (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan. Beberapa studi seperti Nofrian & Sebrina (2024) dan Devianti (2025) bahkan menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi hubungan tersebut adalah kontroversi ESG, yaitu insiden negatif terkait lingkungan, sosial, atau tata kelola yang dapat memperlemah pengaruh positif atau memperkuat pengaruh negatif kinerja ESG. Anna Melinda & Ratna Wardhani (2020) menunjukkan bahwa meskipun skor ESG tinggi, keterlibatan dalam kontroversi dapat menurunkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan berskala kecil. Sehubungan dengan masih ditemukannya hasil penelitian yang tidak konsisten terkait pengaruh kinerja ESG dan kontroversinya terhadap nilai perusahaan, serta mempertimbangkan karakteristik sektor energi yang memiliki risiko keberlanjutan tinggi, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris “Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kontroversi ESG

sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Sektor Energi di Kawasan ASEAN Tahun 2021–2023)”.
UNIVERSITAS ANDALAS

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja *environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di Kawasan asean tahun 2021-2023?
2. Apakah kinerja *social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan asean tahun 2021-2023?
3. Apakah kinerja *governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan asean tahun 2021-2023?
4. Apakah kontroversi ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan asean tahun 2021-2023?
5. Apakah kontroversi ESG memoderasi pengaruh kinerja *environmental* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan asean tahun 2021-2023?
6. Apakah kontroversi ESG memoderasi pengaruh kinerja *social* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan asean tahun 2021-2023?
7. Apakah kontroversi ESG memoderasi pengaruh kinerja *governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan asean tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar permasalahan yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris:

1. Pengaruh kinerja *environmental* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.
2. Pengaruh kinerja *social* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.
3. Pengaruh kinerja *governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.
4. Pengaruh kontroversi terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.
5. Pengaruh kontroversi ESG dalam memoderasi hubungan antara kinerja *environmental* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.
6. Pengaruh kontroversi ESG dalam memoderasi hubungan antara kinerja *social* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.
7. Pengaruh kontroversi ESG dalam memoderasi hubungan antara kinerja *governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di kawasan ASEAN tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik, khususnya bagi penulis selanjutnya dan pihak pembaca lainnya. Adapun manfaatnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik, khususnya dalam bidang studi berkelanjutan dan keuangan perusahaan, dengan menelaah pengaruh kinerja dan kontroversi ESG terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperkaya wawasan akademik melalui pendekatan yang memisahkan masing-masing dimensi ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) serta memasukkan aspek kontroversial ESG sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan mengelola strategi keberlanjutan serta isu kontroversi yang berpotensi memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan reputasi dan kepercayaan investor, sekaligus memperkuat keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pemerintah dan otoritas pengatur untuk mendorong penguatan inisiatif keberlanjutan di sektor energi, serta menyusun kebijakan yang lebih tepat dan komprehensif terkait pengelolaan risiko ESG.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh dimensi ESG, terutama yang berfokus pada peran moderasi kontroversi ESG terhadap nilai perusahaan, khususnya pada industri yang sangat terdampak isu keberlanjutan seperti sektor energi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di beberapa negara kawasan ASEAN selama periode 2021-2023. Perusahaan yang menjadi objek penelitian harus mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut (2021-2023) serta memiliki skor kinerja dan kontroversi ESG yang tersedia secara lengkap dalam database Refinitiv Eikon selama periode pengamatan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola, tanpa menggabungkannya ke dalam satu skor agregat ESG. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Selain itu, skor kontroversi ESG digunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian juga menggunakan dua variabel kontrol, yaitu variabel leverage dan ukuran perusahaan, untuk menghindari bias hasil estimasi. Penelitian tidak mencakup perusahaan di luar sektor energi atau yang tidak memenuhi kelengkapan data yang disyaratkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menyajikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika

penulisan. Bab dua tinjauan literatur yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Bab tiga menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis sumber, dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, model penelitian, dan metode analisis data. Bab empat menjelaskan hasil dan pembahasan yang memuat analisis dan pembahasan hasil uji hipotesis. Bab lima menyajikan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran untuk peneliti sebelumnya.

